

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, Trianto (2015:19). Tujuan yang diharapkan adalah siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping itu siswa juga menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa, percaya pada diri sendiri. Keberhasilan proses pembelajaran merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Tindakan guru seharusnya adalah merencanakan dan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengondisikan siswa agar belajar secara aktif.

Siswa dikatakan belajar aktif jika mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Aktifitas yang dimaksud bukan hanya siswa yang aktif belajar tetapi dilain pihak, guru juga harus mengorganisasikan suatu kondisi yang dapat membuat siswa aktif dalam belajar. Menurut Warsono (2013: 05), pembelajaran aktif terjadi saat siswa aktif terlibat, peduli dan bertanggung jawab terhadap belajar siswa itu sendiri. Siswa didorong untuk berfikir, menganalisa, mengajukan pendapat, menerapkan pengetahuan dan ketrampilan siswa. Bukan hanya siswa sekedar menjadi pendengar pasif terhadap apa yang disampaikan guru. Siswa

secara aktif menggunakan otak, baik untuk menentukan ide pokok materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang dipelajari.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar adalah mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam. Ilmu pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam sehingga IPA tidak hanya penguasaan berupa suatu konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Sulistyorini,2007:39). Suatu mata pelajaran, khususnya IPA memiliki kurikulum untuk mengatur mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum Standar Nasional mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa; 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; 3) mengembangkan rasa ingin tahu yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Dari tujuan tersebut maka tugas seorang pendidik adalah bagaimana menerapkan beberapa keterampilan mengajar agar seluruh tujuan tersebut dapat tercapai dalam mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Tambakrigadung II Lamongan pada tanggal 3 dan 4 November 2017 menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada kelas VA dan VB kurang dari 30%. Pembelajaran IPA pada kegiatan belajar di

SDN Tambakrigadung II Lamongan masih kurang efektif dan maksimal, terbukti dari hasil observasi pada aspek aktivitas siswa didalam kelas memperoleh skor yang rendah. Siswa hanya memfungsikan indera pendengaran saja sehingga untuk memahami konsep-konsep yang abstrak siswa mengalami kesulitan. Hasil observasi aktivitas guru kelas VA atau VB dalam proses pembelajaran mendapat skor < 45 (kriteria kurang/rendah) dengan skor maksimal 100. Guru dalam penyampaian suatu konsep atau materi pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Observasi peneliti pada siswa kelas V SDN Tambakrigadung II Kabupaten Lamongan menunjukkan bahwa: (1) perhatian siswa kepada guru kurang, (2) siswa mudah bosan, (3) siswa kurang aktif, (4) kurangnya rasa ingin tau siswa terhadap materi yang disampaikan, (5) terdapat beberapa media tetapi tidak digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan guru kelas V SDN Tambakrigadung II diperoleh hasil sebagai berikut. (1) bersifat abstrak (tidak kongkrit) seperti guru hanya memberikan penjelasan tanpa memberikan contoh yang nyata, (2) pembelajaran masih berorientasi pada guru (*teacher centered*), (3) monoton, (4) Tidak menggunakan media saat pembelajaran, dan (5) Pembelajaran yang dilakukan guru bersifat konvensional (ceramah, tanya jawa, pemberian tugas). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih banyak menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah tanpa didukung alat bantu mengajar yang bervariasi sehingga pembelajaran tampak monoton. Pembelajaran yang monoton akan membuat siswa jenuh di kelas dan malas untuk mengikuti pelajaran.

Proses pembelajaran yang jenuh tidak dapat mengembangkan cara berfikir siswa secara mandiri, aktif, kreatif, menyenangkan serta memberikan pengalaman langsung. Pembelajaran hendaknya diawali dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan lingkungan dan situasi nyata di sekitar siswa. Guru dapat mengajukan masalah-masalah yang nyata kepada siswa dan secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep-konsep IPA. Kegiatan belajar tidak bisa hanya bergantung pada keaktifan guru saja (*teacher centered*), perlu adanya keterlibatan siswa (*student centered*) dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Pembelajaran yang melibatkan siswa (*student centered*) dapat mengembangkan cara berfikir siswa secara mandiri, aktif, kreatif, menyenangkan serta memberikan pengalaman langsung. Cara yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran *student centered* adalah menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery* atau model pembelajaran penemuan terbimbing. Model *Guided Discovery* mengarahkan siswa lebih aktif menemukan pengetahuannya sendiri, seperti memecahkan masalah, membangun konsep dan prinsip suatu materi pelajaran, sementara guru berperan sebagai pembimbing (fasilitator) untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang di kaji (Sani, 2015:98).

Proses pembelajaran yang bermakna selain membutuhkan model pembelajaran yang kreatif juga melibatkan media. Media yang digunakan pastinya beragam dan berbeda-beda, ini hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan tingkatan usia peserta didik dan mata pelajaran yang sedang dipelajari. Penggunaan media dapat lebih dimaknai siswa dalam menerima materi pelajaran

IPA. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Arsyad (2013 : 20), media pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, membangkitkan motivasi dan menarik minat siswa dalam belajar. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media KIT IPA (Komponen Instrumen terpadu). KIT IPA yaitu alat-alat pembelajaran IPA yang diberikan oleh Depdiknas yang dikemas dalam satu kotak yang dirancang dan dibuat menyerupai rangkaian peralatan uji coba ketrampilan proses pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lia (2012) melakukan penelitian tentang penggunaan media KIT IPA. Diperoleh hasil yaitu melalui penggunaan penggunaan media KIT diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,84 > 1,998$) sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media kit IPA terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V SDN Ambulu 01 – Jember tahun pelajaran 2011/2012.

Aini (2013) melakukan penelitian dengan hasil penelitian menunjukkan, keterlaksanaan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 mengalami peningkatan, yaitu sebesar 3,33 (kriteria baik) menjadi 3,61 (kriteria sangat baik). Berdasarkan analisis data dengan uji normalitas diperoleh $L_0 = 0,087 < L_{tabel} = 0,159$. Sampel berdistribusi normal. Pengujian hipotesis terhadap hasil belajar siswa dengan uji-t satu pihak diperoleh $t_{hitung} = 5,31 > t_{tabel} = 1,69$ yang berarti pembelajaran mencapai nilai KKM sebesar 81. Melani (2012) melakukan penelitian dengan hasil Model Guided Discovery

learning berpengaruh nyata terhadap hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri 7 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012.

Penelitian terdahulu di atas sebagai acuan peneliti melakukan penelitian terhadap dampak yang ditimbulkan oleh model *guided discovery* berbantuan media KIT IPA pada hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan dan hasil observasi yang dipaparkan di atas, maka peneliti menyusun sebuah strategi untuk membantu tujuan pembelajaran dengan penggunaan model dan media yang tepat. Peneliti melakukan penelitian “*Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Berbantuan Media KIT IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Tambakrigadung II Lamongan*”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dijabarkan adalah sebagai berikut.

- 1) Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Guided Discovery* berbantuan media KIT IPA terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA Kelas V SDN Tambakrigadung II Lamongan?
- 2) Seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *Guided Discovery* berbantuan media KIT IPA terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA Kelas V SDN Tambakrigadung II Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

- 1) Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Guided Discovery* berbantuan media KIT IPA terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA Kelas V SDN Tambakrigadung II Lamongan.
- 2) Mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *Guided Discovery* berbantuan media KIT IPA terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA Kelas V SDN Tambakrigadung II Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis terhadap mata pelajaran IPA. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut.

- 1) Bagi pihak sekolah, diharapkan penelitian ini sebagai masukan dalam menerapkan model pembelajaran *Guided discovery* berbantuan media KIT untuk mengukur hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA yang kreatif.
- 2) Bagi guru sebagai referensi dan motivator dalam meningkatkan kualitas dalam pembelajaran IPA lebih khusus lagi memanfaatkan media pembelajaran. Sehingga, mendorong siswa lebih aktif dan maksimal pada hasil belajar serta dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.

- 3) Bagi siswa, model pembelajaran *Guided discovery* berbantuan media KIT IPA berpengaruh terhadap hasil belajar serta meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPA sekaligus memberikan pengalaman langsung karena pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centered*).

1.5 Hipotesis

Berpangkal dari uraian latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ha: “Ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Guided Discovery* berbantuan media KIT IPA terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA Kelas V SDN Tambakrigadung II Lamongan”.
2. Ho: “Tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Guided Discovery* berbantuan media KIT IPA terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA Kelas V SDN Tambakrigadung II Lamongan”.